



▶ LINGKUNGAN HIDUP

Bank Sampah Mergangsan Sulap Sampah Plastik Menjadi Kreasi Fesyen

Persoalan sampah di Kota Jogja menuntut masyarakat untuk berpikir kreatif dalam mengolah sampah di sekelilingnya. Salah satunya dengan menjadikan sampah sebagai bahan fesyen. Pemkot Jogja telah menggaungkan kampanye mengolah limbah dan sampah dengan biopori ala Jogja (Mbah Dirjo) sebagai teknik pengolahan sampah organik. Sementara, sampah anorganik diolah dengan memanfaatkan keberadaan bank sampah.

Bank sampah mengakomodasi sampah anorganik melalui pemilahan, ditimbang dan dijual kepada pengepul. Selain itu, bank sampah harus memastikan residu sampah anorganik juga ikut terolah.

Forum Bank Sampah Kemantren Mergangsan tak kehabisan akal. Mereka menyulap berbagai sampah kemasan plastik menjadi kreasi fesyen. Bahkan,



Kreasi fesyen ala Forum Bank Sampah Mergangsan saat mengikuti peringatan Hari Lingkungan Hidup di Embung Langensari, beberapa waktu lalu.

pakaian dari sampah ini kerap tampil pada kompetisi *fashion show* besutan Pemkot Jogja.

Terakhir, Forum Bank Sampah Mergangsan berhasil menyabet predikat juara pertama dalam *fashion show* Hari Lingkungan

Hidup yang digelar di Embung Langensari, beberapa waktu lalu.

Ketua Forum Bank Sampah Mergangsan, Bakhriah Sufiatun, mengaku memilih kemasan plastik bekas. Sebab, sampah ini merupakan jenis residu. Menurut

Upik, sapaannya, hampir semua bank sampah tak mau menerima sampah ini lantaran tak laku dijual.

Untuk membuat satu pakaian, Upik membutuhkan ratusan lembar plastik. Tak ada alasan khusus, tapi plastik yang digunakan merupakan bekas makanan dan bekas susu.

Ada juga sampah karung dan tas plastik yang digunakan sebagai alas. "Kalau bobotnya sangat ringan," ujar Upik saat dikonfirmasi, Senin (1/7).

Upik menjelaskan, pakaian karya Forum Bank Sampah Mergangsan yang dikenakan oleh model itu dibentuk semacam gaun lengkap dengan sayapnya. Gaun menjuntai ke bawah dengan membentuk pola rok *A-line* atau semakin ke bawah semakin melebar. Lalu, model juga mengenakan hiasan

kepala yang juga terbuat dari sampah plastik kemasan. Tak lupa, tongkat bak ibu peri dari olahan sampah plastik juga turut dibawa. "Kalau bajunya sudah tidak digunakan lagi akan kami masukkan ke dalam botol untuk selanjutnya diolah menjadi *ecobrick*," tuturnya.

Upik mengatakan tak ada kendala dalam proses pembuatan pakaian dari sampah plastik itu. Sebagai inspirasi, dia menyaksikan berbagai video dari *Youtube*.

Untuk membuat pakaian dari sampah ini, kesulitannya adalah memastikan sampah plastik punya motif dan warna yang sama agar tampak estetik. "Paling tidak membutuhkan waktu dua minggu untuk mengolah sampah menjadi kreasi fesyen," katanya. (Afi Annisa Karim*)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005